

Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Ibadah *Online* terhadap Pembentukan Karakter Remaja Pemuda

Mikha Agus Widiyanto

Sekolah Tinggi Agama Kristen Samarinda

Email: mikha.agus08@gmail.com

Abstract

Teaching given in a worship as a part of Christian Religious Education duty which plays an important role in adolescent and youth character building. In COVID-19 pandemic, worship is being an affected aspect, so that it is held online. Christian Religious Education teaching delivered through online will affect adolescent and youth worship intensity. When online service considered as less attractive, it will affect their solemnity in involvement of the worship and the character formation. This research aimed to study the influence Christian Religious Education teaching through online service to adolescent and youth character building. Method used was survey. The result showed that is a significant influence of the Christian Religious Education teaching to the adolescent and youth character building. The teaching given attractively and suitable to the adolescent and youth needs in online service will make Christian Religious Education teaching effective, so that they can implement it in daily life indicated by character changes to be like Christ.

Keywords: Teaching, Christian Religious Education, Online Worship, Character building

Abstrak

Pengajaran yang disampaikan dalam ibadah sebagai salah satu bagian tugas Pendidikan Agama Kristen yang berperan penting dalam pembentukan karakter remaja pemuda. Di masa pandemi Covid-19, ibadah menjadi salah satu aspek yang terdampak, sehingga dilakukan secara *online*. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang disampaikan melalui ibadah *online* akan mempengaruhi intensitas remaja pemuda dalam beribadah. Ketika ibadah *online* dianggap kurang menarik akan mempengaruhi kesungguhannya mengikuti ibadah dan mempengaruhi pembentukan karakternya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* terhadap pembentukan karakter remaja pemuda. Metode yang digunakan adalah survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* terhadap pembentukan karakter remaja pemuda. Pengajaran yang disampaikan secara menarik, sesuai kebutuhan remaja pemuda dalam ibadah *online* akan membuat pengajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi efektif, sehingga remaja pemuda dapat mengimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari dengan ditandai pada perubahan karakternya menjadi seperti Kristus.

Kata kunci: Pengajaran, Pendidikan Agama Kristen, Ibadah *Online*, Pembentukan karakter

Article History

Received: March 18, 2022

Revised: April 21, 2022

Accepted: May 09, 2022

This is an open access article under the CC BY-SA license



Pendahuluan

Covid-19 berpengaruh pada semua bidang kehidupan, baik pada bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan sosial, bahkan pada bidang keagamaan, secara khusus pelaksanaan ibadah (Abidah, Hidaayatullah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020; Darmawan, Giawa, Katarina, & Budiman, 2021; Dewantara & Nurgiansah, 2020; Widjaja, Marisi, Togatorop, & Hartono, 2020). Dampak Covid-19 dalam kegiatan keagamaan melalui pembatasan dalam kegiatan-kegiatan peribadatan yang tidak dapat dilaksanakan sebagaimana biasanya melalui ibadah tatap muka (Langfan, 2021; Sastrohartoyo, Abraham, Haans, & Chandra, 2021). Pembatasan ini dilakukan sesuai Surat Edaran Menteri Agama Nomor 17 tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di Tempat Ibadat di Wilayah PPKM Darurat, dan Surat Edaran Nomor 20 Tahun 2021 tentang Penerapan Protokol Kesehatan 5 M dan Pembatasan Kegiatan Peribadatan pada Masa PPKM. Pembatasan ini sebagai upaya untuk membatasi interaksi atau *sosial distancing* sebagai upaya pencegahan dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sehingga ibadah yang melibatkan perkumpulan orang banyak dihindari dan ibadah *online* menjadi alternatif pilihan (Pono, 2021; Sunarto, 2021; Tambunan, 2020; Widjaja et al., 2020).

Pembatasan kegiatan peribadatan berdampak pada aktivitas gereja dalam melakukan pelayanan dan pembinaan bagi jemaat, secara khusus dalam konteks ini adalah remaja pemuda. Ibadah tidak bisa dilakukan melalui secara *face to face*, melainkan dilaksanakan melalui *online* secara *live streaming* dengan menggunakan YouTube, Facebook dan Instagram (Darmawan et al., 2021; Pono, 2021; Sunarto, 2021; Widiyanto & Parapat, 2021). Perubahan teknologi dan pandemi Covid-19 mengubah tantangan kehidupan pada digitalisasi. Gereja sebagai perkumpulan orang percaya dalam aktivitas peribadatannya merespon perubahan tersebut tanpa mengurangi esensi nilai-nilai iman Kristen (Dwiraharjo, 2020). Di era teknologi digital akan efektif ketika mampu mengoptimalkan sarana komu-

nikasi melalui jaringan internet dalam pelayanan pembinaan remaja pemuda (Irawan et al., 2018). Aktivitas remaja pemuda yang tidak bisa meninggalkan teknologi digital menjadi sarana yang tepat di tengah pandemi Covid-19 dalam menjangkau remaja pemuda. Ibadah *online* yang memerlukan jaringan internet dan mudah untuk diakses atau mengikutinya, yang tidak terbatas pada tempat, sehingga remaja pemuda dapat mengikuti ibadah *online* di mana saja dirinya berada. Remaja pemuda sebagai bagian dari generasi milenial (generasi Y) dan generasi Z yang lebih familiar dan menuntut serba digital (Widiyanto & Parapat, 2021).

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam ibadah, remaja pemuda dituntut untuk memiliki persekutuan dengan Kristus dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai iman sehingga dirinya dapat meneladani Kristus dengan hidup mengasihi Allah dan sesamanya (Homrighausen & Enklar, 2011). Ibadah sebagai bagian dari pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (GP, 2012). Proses pengajaran yang dilaksanakan menentukan dan diorientasikan pada pencapaian tujuannya (Fathurrahman, Sumardi, Yusuf, & Hariyanto, 2019; Sukiman, Haningsih, & Rohmi, 2022). Konteks Pendidikan Agama Kristen tentunya tujuan pengajaran melalui ibadah gereja, dimana peserta belajar mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi yang kemudian berdampak pada implementasinya kontens dari materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Sairin, 2003). Implementasi ini yang kemudian berdampak pada pembentukan karakter. Konteks iman Kristen, tentunya pembentukan karakter ini yang mengacu pada karakter Kristus (Ester, Rini, Triyanto, Widiyanto, & Fernando, 2022). Pencapaian tujuan pengajaran bukan dengan sendirinya, melainkan melalui upaya yang digerakkan pada tujuan itu sendiri (Sidjabat, 2017).

Pembentukan karakter dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan-kebiasaan dalam berpikir dan berperilaku (Chrisiana, 2005). Melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang disampaikan dalam ibadah *online*, remaja pemuda diajar tentang nilai-nilai yang berkenaan dengan cara berpikir dan berperilaku sesuai iman Kristen, yaitu mengacu pada karakter Kristus. Pembentukan karakter remaja pemuda yang baik, akan mempengaruhi perilakunya ketika berinteraksi dengan lingkungan. Remaja pemuda akan kokoh dalam nilai-nilai, sehingga tidak mudah terpengaruh pada pergaulan buruk yang bisa membentuk atau mengubah karakternya menjadi buruk. Lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter (Purandina & Winaya, 2020). Pembentukan karakter dalam kajian ini mengacu pada *the six pillars of character*

yang memiliki enam dimensi, yaitu: *Trustworthiness, Fairness, Caring, Respect, Citizenship, Responsibility* (Chrisiana, 2005).

Esensi dalam ibadah baik *online* maupun *offline*, yaitu perjumpaan seseorang dengan Tuhan, yang ditunjukkan melalui respons melakukan kebenaran firman-Nya. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen terukur melalui perjumpaan yang membuat seseorang mengalami persekutuan (*koinonia*), baik dengan Tuhan maupun dengan sesamanya. Melalui persekutuan ini menyadarkan dirinya untuk tumbuh dan memenuhi panggilan sebagai murid Kristus (Boehlke, 2009). Perjumpaan dengan Tuhan dan sesama menjadi bagian dalam proses pembentukan karakter dalam diri seseorang. Disertai dengan pemahaman atas materi dari penyampaian pengajaran Pendidikan Agama Kristen, menjadi pengetahuan, pemahaman yang kemudian membentuk sikap dan perilaku (GP, 2012).

Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter yang ditinjau dari pelaksanaan dengan pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Ibadah *online*. Ibadah *online* sebagai salah satu media dalam pelaksanaan pembinaan untuk membentuk karakter remaja pemuda. Penelitian lain dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan penggunaan ibadah *online* lebih menekankan pada kajian-kajian teologis mengenai ibadah *online* dan pada perilaku sosial serta pemilihan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (Darmawan et al., 2021; Pono, 2021; Sunarto, 2021; Tambunan, 2020; Widjaja et al., 2020). Penelitian ini lebih menekankan dan mengeksplorasi pada pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang disampaikan dalam ibadah *online* terhadap pembentukan karakter remaja pemuda. Melalui pengajaran yang disampaikan dalam khotbah sebagai bentuk Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai iman Kristen diajarkan yang berdampak pada pembentukan karakter remaja pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* terhadap pembentukan karakter remaja pemuda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei. Penelitian ini dilakukan di Gereja Kemah Injil Indonesia Tenggara dengan subyek penelitiannya remaja pemuda dengan jumlah sampel sebanyak 79 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan *stratified random sampling* dengan memperhatikan strata yang didasarkan pada status sebagai pelajar, mahasiswa dan bekerja. Survei ini dilakukan di masa pandemi Covid-19 selama gereja melaksanakan ibadah *online* dalam pelayanannya kepada remaja pemuda.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner jenis tertutup, di mana telah disediakan alternatif pilihan jawaban dan sampel penelitian hanya memilih salah satu alternatif pilihan tersebut berdasarkan apa yang dialami, dirasakan dan dilihat sesuai dengan fakta. Skala pengukuran dengan menggunakan skala perilaku dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat sesuai, sesuai, kadang-kadang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Instrumen ini disusun dalam pernyataan kalimat positif dan negatif. Instrumen penelitian pembentukan karakter didasarkan pada *the six pillars of character* yang diukur dengan enam indikator, yaitu: *Trustworthiness, Fairness, Caring, Respect, Citizenship, Responsibility* (Chrisiana, 2005) dengan butir instrumen sebanyak 25 pernyataan. Sedangkan instrumen pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam ibadah *online* dikembangkan dengan lima indikator, yaitu: membawa pada persekutuan dengan Tuhan, membawa persekutuan dengan sesama, memahami isi pengajaran, mengimplementasikan isi pengajaran dan membawa perubahan perilaku (Boehlke, 2009; Harianto GP, 2012; Homrighausen & Enklaar, 2015), dengan butir instrumen sebanyak 16 pernyataan.

Pengembangan instrument penelitian dalam pengujian validitas konstruk dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan pendekatan *Second Order* (Penerapan variabel dan indikator sebagai variabel laten dan item instrument sebagai variabel manifest). Pengujian ini dengan melihat nilai *loading factor* yang didasarkan pada koefisien t statistik. Butir instrument dinyatakan valid ketika nilai loading faktor lebih besar dari 0.3 (Azwar, 2012) dan nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (Joreskog & Sorbom, 1996). Kemudian setelah butir instrument dinyatakan valid dilakukan pengujian reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa instrumen pembentukan karakter yang terdiri dari 23 butir dinyatakan valid dari keseluruhan butir sebanyak 25 pernyataan. Dinyatakan valid karena koefisien *loading factor* lebih dari 0.3 dengan t statistik lebih besar dari 1,96. Besarnya koefisien reliabilitas instrument pembentukan karakter sebesar 0.888 yang lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan instrumen pembentukan karakter reliabel. Sedangkan instrument pengajaran Pendidikan Agama Kristen terdiri dari 16 butir instrument dan hasil pengujian validitas diperoleh butir yang valid sebanyak 15 butir dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.964 yang lebih besar dari 0,6 sehingga dinyatakan instrumen pengajaran Pendidikan Agama Kristen reliabel.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan analisis data deskriptif, analisis model pengukuran, pengujian *goodness of fit* dan pengujian model

struktural hubungan antara variabel. Analisis deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif yang meliputi perhitungan nilai mean, standar deviasi dan varians (Widiyanto, 2014). Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan statistika inferensial dalam menguji hipotesis. Analisis model pengukuran dilakukan untuk menguji indikator masing-masing variabel apakah merupakan indikator reflektif yang menggambarkan variabel sesuai dengan konstruk teoritik. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan terhadap nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Composite Reliability* (CR). Apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 untuk tiap indikator maka konstruk tersebut dinyatakan valid sebagai indikator reflektif dari variabel yang diukur. Untuk menyatakan indikator konstruk yang dikembangkan reliabel atau tidak dengan membandingkan hasil perhitungan CR dengan 0,6 untuk tiap indikator. Apabila nilai CR lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011).

Analisis data penelitian dilakukan dengan Analisis ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dalam menguji hubungan kausal antar variabel. Dalam melakukan pengujian menggunakan SEM terlebih dahulu dilakukan pengujian *Goodness of Fit* (GOF). Pengujian GOF ini untuk mengkaji kesesuaian antara model yang peneliti hipotesiskan atau disebut dengan matrik kovarian teoritik dengan data atau model matrik kovarian data. Model yang memenuhi syarat apabila adanya kesesuaian antara model yang secara teoritik dihipotesiskan dengan data yang terkumpulkan (Joreskog & Sorbom, 1993). Analisis ini menggunakan Lisrel 8,80.

Hasil dan Pembahasan

Data Responden Penelitian

Dari 79 orang sebagai sampel atau reponden diperoleh hasil analisis data responden seperti tergambar dalam tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 79 responden remaja pemuda yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang atau 45.57% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau 54.43%. responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan. Dari data usia, menunjukkan bahwa dari responden sebanyak 79 orang, terdiri dari 10 orang atau 12.66% yang berusia antara 12–14 tahun; sebanyak 31 orang atau 39.24% yang berusia antara 15–17 tahun; sebanyak 9 orang atau 11.39% yang berusia antara 18 – 20 tahun, sebanyak 17 orang atau 21.52% berusia 21–23 tahun, dan sebanyak 12 orang atau

15.19% yang berusia antara 24-26 tahun. Disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki rentang usia antara 15-17 tahun lebih banyak dari pada responden yang rentang usianya di bawah atau di atas usia tersebut.

Tabel 1. Data Responden Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	36	45.57
2	Perempuan	43	54.43
Usia			
3	12 - 14 Tahun	10	12.66
4	15 - 17 Tahun	31	39.24
5	18 - 20 Tahun	9	11.39
7	21 - 23 Tahun	17	21.52
8	24 - 26 Tahun	12	15.19
Status			
9	Pelajar SMP	17	21.52
10	Pelajar SMA	25	31.65
11	Mahasiswa	25	31.65
12	Bekerja	11	13.92
13	Lain-Lain	1	1.26

Sedangkan dari analisis berdasarkan status responden, dari jumlah 70 orang responden diperoleh sebanyak 17 orang atau 21.52% sebagai pelajar SMP; sebanyak 25 orang atau 31.653% sebagai pelajar SMA; sebanyak 25 orang atau 31.653% sebagai mahasiswa, sebanyak 11 orang atau 13,92% sudah bekerja dan sebanyak 1 orang atau 1,26 dengan status lain-lain. Data ini menunjukkan bahwa responden penelitian yang berstatus sebagai pelajar SMA dan Mahasiswa lebih banyak disbanding dengan yang berstatus lainnya.

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis data melalui statistika deskriptif, maka data disajikan dalam ringkasan tabel 2. Data deskriptif pada tabel 2 merupakan data yang diperoleh berdasarkan data interval dalam skala perilaku dengan 5 *options* jawaban dengan rentang 1 - 5. Data ini membagi setiap indikator dan variabel berdasarkan masing-masing butir. Dari 79 responden penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 4,0216 dan standar deviasi sebesar 0.38457. Sedangkan untuk masing-masing indikator menunjukkan bahwa *Trustworthiness* memiliki skor rata-rata sebesar 3.9747 dengan standar deviasi sebesar 0.49774;

Fairness memiliki skor rata-rata sebesar 4.1013 dengan standar deviasi sebesar 0.63740; *Carring* memiliki skor rata-rata sebesar 4.0696 dengan standar deviasi sebesar 0.47525; *Respect* memiliki skor rata-rata sebesar 4.1671 dengan standar deviasi sebesar 0.44771; *Citizenship* memiliki skor rata-rata sebesar 3.9082 dengan standar deviasi sebesar 0.50507; dan *Responsibility* memiliki skor rata-rata sebesar 3.9051 dengan standar deviasi sebesar 0.55224. Keseluruhan skor rata-rata untuk variabel dan masing-masing indikator lebih besar dari skor tengah dalam skala pengukuran 1 - 5 (lebih besar dari 3), sehingga memberikan informasi bahwa pembentukan karakter pada diri remaja pemuda sudah baik.

Tabel 2. Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	M	SD
Pembentukan Karakter	79	3.08	4.88	4.0216	0.38457
<i>Trustworthiness</i>	79	2.25	5.00	3.9747	0.49774
<i>Fairness</i>	79	2.50	5.00	4.1013	0.63740
<i>Carring</i>	79	2.75	5.00	4.0696	0.47525
<i>Respect</i>	79	3.00	5.00	4.1671	0.44771
<i>Citizenship</i>	79	2.75	5.00	3.9082	0.50507
<i>Responsibility</i>	79	3.00	5.00	3.9051	0.55224
Pengajaran Pendidikan Agama Kristen	79	1.00	5.00	3.7262	0.69532
Membawa persekutuan dengan Tuhan	79	1.00	5.00	3.7753	0.77995
Terwujudnya persekutuan dengan sesama	79	1.00	5.00	3.7184	0.76937
Memahami isi pengajaran	79	1.00	5.00	3.6877	0.74028
Pengimplementasikan pengajaran dan membawa perubahan perilaku	79	1.00	5.00	3.7215	0.72940

Sumber : hasil ringkasan output Lisrel 8.80

Untuk data variabel pengajaran Pendidikan Agama Kristen dari 79 responden penelitian diperoleh skor rata-rata sebesar 3.7262 dan standar deviasi sebesar 0.69532. Sedangkan untuk masing-masing indikator menunjukkan bahwa Membawa persekutuan dengan Tuhan memiliki skor rata-rata sebesar 3.7753 dengan standar deviasi sebesar 0.77995; Terwujudnya persekutuan dengan sesama memiliki skor rata-rata sebesar 3.7184 dengan standar deviasi sebesar 0.76937; Memahami isi pengajaran (firman Tuhan) memiliki skor rata-rata sebesar 3.6877 dengan standar deviasi sebesar 0.74028; dan Pengimplementasikan isi pengajaran dan Membawa perubahan perilaku memiliki skor rata-rata sebesar 3.7215 dengan standar deviasi sebesar 0.72940. Keseluruhan skor rata-rata untuk variabel dan masing-masing indikator lebih

besar dari skor tengah dalam skala pengukuran 1 – 5 (lebih besar dari 3), sehingga memberikan informasi bahwa pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* sudah baik.

Model Pengukuran

Dari hasil analisis dalam model pengukuran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Model

No.	Variabel	CR	AVE
Pembentukan Karakter			
1	<i>Trustworthiness</i>	0.838	0.565
2	<i>Fairness</i>	0.740	0.587
3	<i>Caring</i>	0.840	0.570
4	<i>Respect</i>	0.879	0.518
5	<i>Citizenship</i>	0.810	0.517
6	<i>Responsibility</i>	0.865	0.617
Pengajaran Pendidikan Agama Kristen			
7	Membawa persekutuan dengan Tuhan (MPDT)	0.909	0.716
8	Terwujudnya persekutuan dengan sesama (TWS)	0.889	0.666
9	Memahami isi pengajaran (MIT)	0.907	0.766
10	Pengimplementasikan pengajaran dan membawa perubahan perilaku (PISMPP)	0.913	0.726

Sumber: Hasil ringkasan output Lisrel 8.80

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Composite Reliability* (CR) baik untuk indikator konstruk pembentukan karakter dan pengajaran Pendidikan Agama Kristen diperoleh masing-masing 0.838; 0.740; 0.840; 0.879; 0.810 dan 0.865 yang semuanya lebih besar dari 0,6. Dengan demikian indikator konstruk pembentukan karakter sudah memenuhi syarat dan dinyatakan reliabel sebagai indikator reflektif bagi variabel pembentukan karakter. Sedangkan berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) diperoleh masing-masing indikator sebesar 0.565; 0.587; 0.570; 0.518; 0.517 dan 0.617 yang semuanya lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa konstruk indikator reflektif bagi variabel pembentukan karakter telah memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

Goodness of Fit

Sebelum dilakukan pengujian model hubungan structural, terlebih dahulu dilakukan pengujian *goodness of fit* (GOF). Pengujian ini untuk melihat apakah model yang dibangun secara teoritik sesuai dengan data secara empiris. Ada

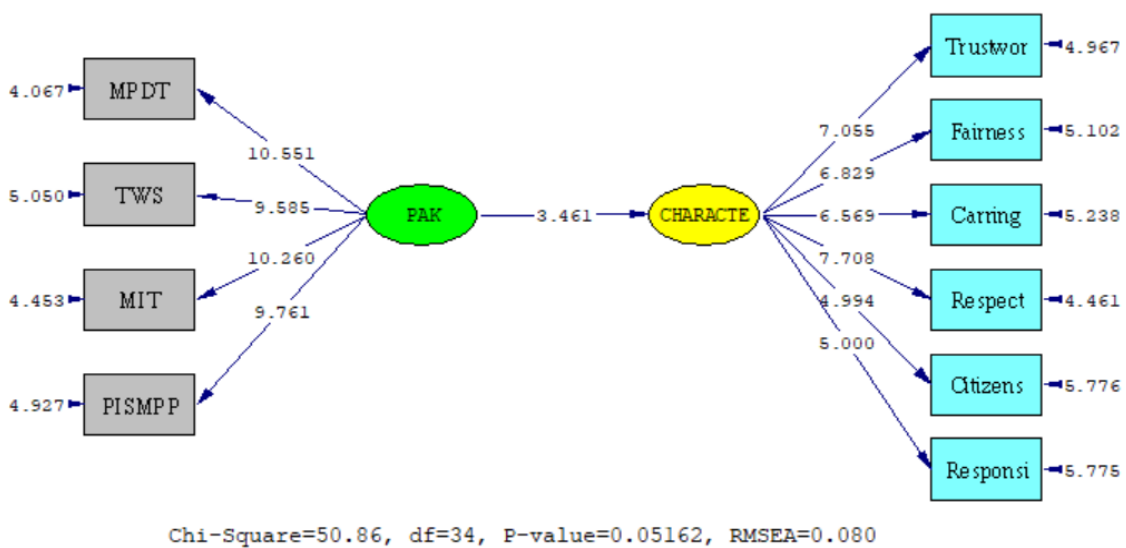
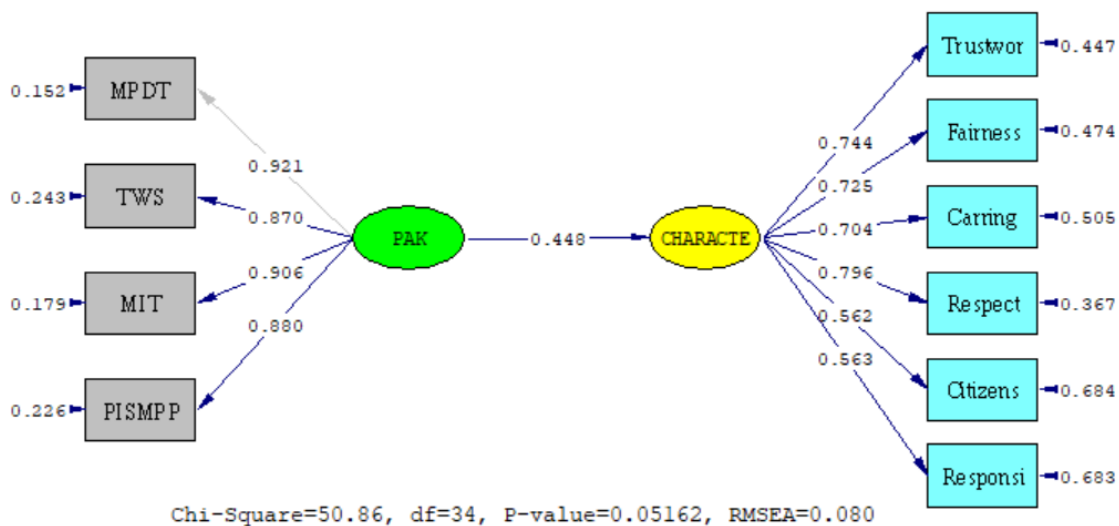
beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam pengujian ini. Berikut ini hasil pengujiannya:

Tabel 4. *Goodness of fit*

Ukuran	Ketentuan	Hasil	Kesimpulan
df	Diharapkan semakin kecil	34	<i>Good fit</i>
χ^2 / P	Semakin kecil semakin baik / <i>P-value</i> > 0,05	50,856 / 0,05162	<i>Good fit</i>
RMSEA	Diharapkan < 0,08	0,080	<i>Good fit</i>
RMR	Lebih kecil dari 0,05	0.0314	<i>Good fit</i>
Good of Fit Index (GFI)	Diharapkan $\geq 0,90$	0.885	<i>Marginal fit</i>
Normed Fit Index (NFI)	Diharapkan $\geq 0,90$	0.929	<i>Good fit</i>
Non-Normed Fit Index (NNFI)	Diharapkan $\geq 0,90$	0.965	<i>Good fit</i>
Comparative Fit Index (CFI)	Diharapkan $\geq 0,90$	0.973	<i>Good fit</i>
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)	Diharapkan $\geq 0,90$	0.813	<i>Marginal fit</i>
Incremental Fit Index (IFI)	Diharapkan $\geq 0,90$	0.974	<i>Good fit</i>
Relative Fit Index (RFI)	Diharapkan $\geq 0,90$	0.906	<i>Good fit</i>

Sumber: Hasil ringkasan output Lisrel 8.80

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari sebelas kriteria menunjukkan sembilan kriteria telah memenuhi *goodness of fit*, sedangkan dua kriteria ada dalam kategori *marginal fit* yang mendekati 0,9. Artinya kriteria ini *goodness of fit* sudah terpenuhi. Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara model yang dihipotesiskan secara teoritik memiliki kesamaan dengan data yang diperoleh secara empiris. Terpenuhinya asumsi *goodness of fit*, maka selanjutnya dilakukan analisis dan pengkajian hubungan struktural yang diuji. Berikut ini disajikan model hubungan yang diuji dalam hipotesis penelitian ini.



Gambar 1. Model Struktural Pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui Ibadah *Online* terhadap Pembentukan Karakter Remaja Pemuda

Sumber: Hasil ringkasan dari output Lisrel 8.80

Dari analisis menggunakan *Structural Equation Modelling* dalam menguji hubungan struktural antar variabel, diringkaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Model Struktural

Hubungan antar Variabel	γ	t	Hasil
Pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui Ibadah <i>Online</i> -- > Pembentukan Karakter	0.448	3,461	Signifikan

Sumber: Ringkasan hasil output Lisrel 8.80

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 5 diperoleh besarnya koefisien pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* terhadap pembentukan karakter diperoleh sebesar 0,448 dengan nilai t statistik sebesar 3,461. Oleh karena nilai t statistik lebih besar dari 1,96, yaitu $3,461 > 1,96$ memiliki makna bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* terhadap pembentukan karakter. Nilai koefisien yang positif menunjukkan hubungan kausal antar variabel memiliki arah positif yang berarti bahwa peningkatan pengajaran dalam upaya menanamkan nilai-nilai iman Kristen sebagai bentuk pendidikan Agama Kristen yang dilakukan melalui ibadah *online* akan berdampak pada peningkatan pembentukan karakter remaja pemuda yang semakin baik. Upaya yang dilakukan gereja dengan membuat ibadah *online* menjadi efektif, di mana pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui penanaman nilai-nilai iman Kristen dalam khotbah akan membuat remaja pemuda mudah memahami, mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjadi perubahan dalam sikap atau perilakunya yang mencerminkan karakter. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang efektif, dimana tujuannya tercapai, maka akan membuat penerimanya dalam konteks ini remaja pemuda tidak hanya sekedar memahami isi pengajaran atau firman Tuhan, melainkan meresponnya dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengimplementasian tersebut yang membuat dirinya mengalami perubahan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Boiliu & Sinaga, (2021) bahwa pengajaran Pendidikan Agama Kristen tidak bisa diabaikan dalam pembinaan kepada remaja pemuda. Melalui Pendidikan Agama Kristen yang disampaikan melalui khotbah, remaja pemuda dituntun, dibina dan diarahkan untuk pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen sudah semestinya ketika disampaikan melalui ibadah *online* harus semenarik mungkin. Pengemasan isi yang sesuai dengan konteks kebutuhan remaja pemuda akan mudah bagi mereka menyerap, memahami, dan mengimplementasikannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan melalui ibadah *online* yang paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter adalah membawa persekutuan dengan Tuhan dan memahami isi pengajaran firman Tuhan. Ibadah *online* menjadi sarana bagi remaja pemuda bertumbuh dalam persekutuan. Melalui ibadah *online* yang mampu membawa remaja pemuda memiliki pengalaman rohani perjumpaan dengan Tuhan akan berdampak pada kehidupan rohaninya (Dwiraharjo, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sairin (2003) bahwa perjumpaan dengan Tuhan sebagai esensi pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Melalui ibadah *online*, dimana pengajaran disampaikan melalui khotbah akan menyadarkan remaja pemuda akan pentingnya Tuhan di dalam hidupnya. Kesadaran ini yang akan membawanya memiliki kebutuhan untuk bersekutu, sehingga berdampak pada perubahan kehidupan rohaninya (Boehlke, 2009). Sejalan dengan Pono (2021) bahwa ibadah yang akan membawa perubahan dalam diri seseorang. Tentunya bukan sekedar ibadah sebagai rutinitas, melainkan ketika melalui ibadah seseorang memahami pengajaran yang menjadi konteks Pendidikan Agama Kristen yang kemudian menyadarkannya, sehingga membawanya mengimplementasikan isi pengajaran dalam kehidupannya. Perubahan tersebut menggambarkan pada karakternya. Secara khusus pengimplementasian karakter Kristus di dalam dirinya. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang baik akan memperkuat iman sehingga remaja bertumbuh dalam spiritualitasnya. Pertumbuhan ini yang ditandai dengan perubahan karakter. Pendidikan Agama Kristen berdampak pada pembentukan karakter remaja pemuda (Ester et al., 2022).

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang efektif ketika apa yang diajarkan dipahami dengan baik. Melalui ibadah *online* isi pengajaran iman Kristen, yaitu firman Allah yang disampaikan harus dapat dipahami dengan baik. Pemahaman tersebut akan menjadi pengetahuan yang kemudian berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku seseai dengan firman Tuhan (GP, 2012). Pengalaman interkasi dalam pengajaran sangat menentukan keefektivan. Ketika interaksi terbangun dengan baik antara pengajar dan remaja pemuda sebagai pembelajar di dalam ibadah akan membentuk suatu pengalaman yang berdampak pada pemahaman atas isi materi dan pengimplementasiannya (Boiliu & Sinaga, 2021).

Implikasi

Pengajaran Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi pembentukan karakter dalam kehidupan remaja pemuda. Melalui pengajaran ini, remaja pemuda tidak hanya sekedar diperkenalkan dengan nilai-nilai iman Kristen, melainkan dibimbing, dituntun dan diajar agar dirinya memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gereja dalam konteks ini pembina atau pelayan yang berkotbah di dalam ibadah remaja pemuda secara *online* dalam menyampaikan pengajaran iman Kristen, harus memperhatikan isi

dari pengajarannya yang harus disampaikan secara menarik serta sesuai kebutuhan remaja pemuda. Tanpa kemasan yang menarik sulit bagi remaja pemuda akan tertarik. Secara khusus ibadah *online* harus kemasannya menarik, agar remaja pemuda tidak tertarik pada konten-konten digital lainnya. Kemasan isi dan cara penyampaian tanpa mengabaikan kebenaran demikian akan mudah diterima, membangkitkan perhatian dan minatnya, sehingga remaja pemuda akan lebih tertarik membangun persekutuan dengan Tuhan melalui ibadah.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter remaja tidak hanya pada aspek isi dan penyampaian, melainkan juga perlunya pembinaan-pembinaan yang intens dengan terbangunnya relasi antara pembina dengan remaja pemuda yang dibina. Pengajaran akan menjadi efektif ketika relasi yang terbangun sangat baik, harmonis dan intens. Melalui hubungan yang dekat akan memudahkan dalam melakukan pembinaan. Remaja pemuda memiliki kebutuhan untuk mentor yang bisa menjadi teladan, sehingga pengajaran bukan sekedar transfer pengetahuan atau isi materi, melainkan firman Tuhan yang diajarkan menjadi hidup di dalam diri remaja pemuda melalui keteladanan pengajarnya. Keteladanan akan menjadi kekuatan dalam pembinaan dan pembentukan karakter remaja pemuda untuk bisa menjadi seperti Kristus.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang disampaikan melalui ibadah *online* terhadap pembentukan karakter, namun tentunya perlu ditindaklanjuti melalui penelitian yang lebih luas dalam lokus penelitian maupun perlunya mengkaji variabel-variabel lain yang diprediksi mempengaruhi pembentukan karakter remaja pemuda. Pembentukan karakter remaja pemuda tidak hanya dipengaruhi secara eksternal seperti pengajaran yang disampaikan oleh pengkotbah atau pengajar, melainkan juga faktor keteladanan pembina dan juga lingkungan sosial. Baik lingkungan terdekat, yaitu keluarga maupun lingkungan dari teman sebaya. Penelitian lanjutan tersebut hendaknya juga mengkaji faktor internal dari dalam diri remaja pemuda yang terkait dengan *self image*, spiritualitas danpun aspek-aspek lainnya.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini memberikan simpulan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* berdampak secara signifikan

terhadap pembentukan karakter remaja pemuda. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam ibadah disampaikan melalui khotbah. Kontens isi pengajaran sangat mempengaruhi pemahaman dari yang menerima pengajaran. Pengajaran mudah dipahami ketika disampaikan secara kreatif yang bisa memberikan daya tarik, sehingga membuat remaja memberikan perhatian yang ditunjukkan dengan keungguhannya mengikuti ibadah *online*. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen melalui ibadah *online* ketika didisain secara menarik, sesuai dengan kebutuhan remaja pemuda, akan membangkitkan minat beribadahnya dan akan membuat dirinya mengalami perjumpaan dengan Tuhan sebagai pengalaman spiritualitas. Perjumpaan ini yang kemudian mempengaruhi pemahaman dan perilakunya. Remaja pemuda tidak hanya sekedar mengikuti ibadah *online* untuk mengisi kekosongan waktu atau hanya sekedar “setor muka” untuk bertemu dengan teman secara virtual atau *online*, melainkan benar-benar menjadikan ibadah *online* sebagai kebutuhannya. Hal ini yang membuatnya tidak sekedar mendengar isi pengajaran, melainkan berupaya memahami serta mengimplementasikan dalam kehidupannya, sehingga terjadinya perubahan dalam sikap dan perilaku. Perubahan ini sebagai wujud nyata dari karakternya.

Membawa persekutuan dengan Tuhan menjadi aspek yang signifikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Ibadah *online* yang dapat membangkitkan perhatian dan minat remaja pemuda akan membuatnya menyukai persekutuan, sehingga dalam setiap kegiatan persekutuan dirinya akan merasa rugi ketika tidak hadir. Pengajaran Pendidikan Agama Kristen akan membwa remaja pemuda bertumbuh dalam persekutuannya dengan Tuhan dan berdampak pada perubahan karakternya menjadi seperti Kristus, dengan mengimplementasikan firman Tuhan yang menjadi isi pengajaran tersebut.

Rujukan

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boehlke, R. R. (2009). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarata: BPK Gunung Mulia.
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa

- Pandemi Covid-19. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 161. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.33643>
- Chrisiana, W. (2005). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Di Jurusan Teknik Industri UK Petra. *Jurnal Teknik Industri*, 7(1), 83–89. <https://doi.org/10.9744/jti.7.1.pp.%2083-90>
- Darmawan, I. P. A., Giawa, N., Katarina, K., & Budiman, S. (2021). COVID-19 Impact on Church Society Ministry. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 4(3), 93–98. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i3.122>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dwiraharjo, S. (2020). Konstruksi Teologis Gereja Digital: Sebuah Refleksi Biblis Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i1.145>
- Ester, E., Rini, W. A., Triyanto, Y., Widiyanto, M. A., & Fernando, A. (2022). The Influence of Christian Religious Education in Family and Parenting Styles on Adolescent Character Formation. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.46445/ejti.v6i1.470>
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843–850. <https://doi.org/10.33751/jmp.v7i2.1334>
- GP, H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Homrighausen, E. G., & Enklar, I. H. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Irawan, H., Yahya, K., Tanbunaan, G. I., Arthanto, H. G., Liang, T. P., Suhendra, J., & Budijanto, B. (2018). *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (B. Budijanto, ed.). Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center.
- Joreskog, K., & Sorbom, D. (1993). *Lisrel 8: Structural Equation Modeling With The SIMPLIS Command Language*. Chicago: Scientific Software International. Inc.
- Joreskog, K., & Sorbom, D. (1996). *Lisrel 8: User's Reference Guide*. Chicago: Scientific Software International. Inc.

- Langfan, O. (2021). Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28. *Stella: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 16.
- Pono, M. R. (2021). Ibadah online pada Masa Pandemi Covid 19 di Jemaat GMT Nazareth Oesapa Timur. *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.36972/jvow.v5i1.115>
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Sairin, W. (2003). *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen doi Indonesia antara Konseptual dan Operasional*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sastrohartoyo, A. R., Abraham, R. A., Haans, J., & Chandra, T. (2021). The Priority of the Church's Ministry during a Pandemic. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 164–174. <https://doi.org/10.46445/EJTI.V5I2.336>
- Sidjabat, B. S. (2017). *Mengajar secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sukiman, Haningsih, S., & Rohmi, P. (2022). The Pattern of Hybrid Learning to Maintain Learning Effectiveness at the Higher. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 243–257.
- Sunarto, S. (2021). Ibadah Online dalam Perspektif Alkitab dan Relevansinya pada Masa serta Pasca Pandemi Covid-19. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 10(2), 181–203. <https://doi.org/10.51828/TD.V10I2.39>
- Tambunan, F. (2020). Analisis Dasar Teologi terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 154. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v4i2.210>
- Widiyanto, M. A. (2014). *Statistika untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Pelayanan Gereja*. Bandung: Kalam Hidup.
- Widiyanto, M. A., & Parapat, Y. (2021). Suksesi kepemimpinan pentakostal di era disruptif. *Kurios*, 7(1), 29–41. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.164>
- Widjaja, C., Marisi, C. G., Togatorop, T. M. T., & Hartono, H. (2020). Menstimulasi Praktik Gereja Rumah di tengah Pandemi Covid-19. *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(1), 127–139. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.166>